BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

1. Siti Rahmawati (2020) dengan judul **"Efektivitas Pengelolaan Sampah di Pasar Tradisional Kabupaten Banjar"**. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat efektivitas pengelolaan sampah di lingkungan pasar tradisional serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Variabel efektivitas diukur melalui indikator pencapaian tujuan, ketersediaan sarana dan prasarana, serta partisipasi pedagang.

   Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sampah di pasar tersebut belum berjalan secara efektif. Hal ini terlihat dari masih banyaknya sampah yang menumpuk, kurangnya tempat penampungan sementara, serta keterlambatan pengangkutan sampah. Selain itu, rendahnya kesadaran pedagang dalam membuang sampah pada tempatnya juga menjadi faktor penghambat utama.

   Penelitian ini juga menemukan adanya kendala dalam pengelolaan sampah, seperti keterbatasan jumlah petugas kebersihan, kurangnya fasilitas pendukung, serta belum adanya sistem pemilahan sampah yang baik. Temuan ini menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan sampah sangat dipengaruhi oleh koordinasi antara pengelola pasar, petugas kebersihan, dan pedagang. Penelitian ini memberikan gambaran bahwa

peningkatan sarana prasarana serta kesadaran masyarakat sangat penting dalam mewujudkan pengelolaan sampah yang efektif.

2. Ahmad Hidayat (2021) dengan judul **"Evaluasi Pengelolaan Sampah di Pasar Tradisional Kota Samarinda"**. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode evaluatif. Analisis data dilakukan dengan menggunakan skala pengukuran untuk menilai tingkat efektivitas pengelolaan sampah berdasarkan indikator efisiensi, responsivitas, dan kecukupan fasilitas.

   Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat efektivitas pengelolaan sampah berada pada kategori cukup efektif. Hal ini ditunjukkan dengan adanya sistem pengangkutan sampah yang rutin, namun belum didukung oleh fasilitas yang memadai dan partisipasi masyarakat yang optimal. Banyak pedagang yang belum melakukan pemilahan sampah, sehingga memperberat proses pengelolaan.

   Penelitian ini juga menemukan kendala berupa keterbatasan anggaran, kurangnya pengawasan, serta minimnya edukasi kepada pedagang mengenai pentingnya pengelolaan sampah. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan pengelolaan sampah tidak hanya bergantung pada kebijakan, tetapi juga pada implementasi di lapangan. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memahami pentingnya evaluasi berkelanjutan untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan sampah.

Tabel 2.1

Perbedaan Penelitian

No	Penelitian	Judul	Metode	Fokus Indikator	Hasil
1	Siti Rahmawati (2020)	"Efektivitas Pengelolaan Sampah di Pasar Tradisional Kabupaten Banjar"	Kualitatif	Pencapaian tujuan, ketersediaan sarana dan prasarana, serta partisipasi pedagang	Belum Efektif
2	Ahmad Hidayat (2021)	"Evaluasi Pengelolaan Sampah di asar Tradsisional Kota Samarinda"	Kuantitatif	Efisiensi, responsivitas, dan kecukupan fasilitas	Cukup Efektif
3	Penelitian Saya	"Efektivitas Pengelolaan Sampah di Pasar Unggas Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara"	Kualitatif	Kelembagaan, teknis operasional, pembiayaan, peraturan, dan peran masyarakat	Kurang Efektif

B. Tinjauan Teoritis

1. Efektivitas

a. Pengertian Efektivitas

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik.

Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan didalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan.

Efektivitas umumnya dipandang sebagai tingkat pencapaian tujuan operatif dan operasional. Pada dasarnya efektifitas adalah tingkat pencapaian tugas sasaran organisasi yang ditetapkan. Efektifitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana seseorang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Ini dapat diartikan, apabila suatu pekerjaan dapat dilakukan sesuai dengan yang direncanakan, dapat dikatakan efektif tanpa memperhatikan waktu, tenaga dan yang lainnya.

Upaya mengevaluasi jalannya suatu organisasi, dapat dilakukan melalui konsep efektivitas. Konsep ini adalah salah satu faktor untuk menentukan apakah perlu dilakukan perubahan secara signifikan terhadap bentuk dan manajemen organisasi atau tidak. Dalam hal ini, efektivitas merupakan pencapaian tujuan organisasi melalui

pemanfaatan sumber daya yang dimiliki secara efisien, ditinjau dari sisi masukan (input), proses, maupun keluaran (output). Dalam hal ini yang dimaksud sumber daya meliputi ketersediaan personil, sarana dan prasarana serta metode dan model yang digunakan. Suatu kegiatan dikatakan efisien apabila dikerjakan dengan benar dan sesuai dengan prosedur, sedangkan dikatakan efektif bila kegiatan tersebut dilaksanakan dengan benar dan memberikan hasil yang bermanfaat.

Menurut Mulyadi (2016:29) menyebutkan efektivitas merupakan hubungan antara output terhadap pencapaian tujuan, maka semaki efektif organisasi, program atau kegiatan".

Menurut Ravianto (Masuri, 2014:11) dalam Skripsi Ana Sokhifatul Mufida (2018.149) "efektivitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana orang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Ini berarti bahwa apabila suatu pekerjaan dapat diselesaikan dengan perencanaan, baik dalam waktu, biaya maupun mutunya, maka dapat dikatakan efektif"

Menurut Beni (2016:69) dalam Skripsi Nurema (2022:16) menyebutkan, efektivitas adalah hubungan antara output dan tujuan atau dapat juga dikatakan merupakan ukuran seberapajaut tingkat output, kebijakan dan prosedur dari organisasi. Efektivitas juga berhubungan dengan derajat keberhasilan suatu operasi pada sector publik sehingga suatu kegiatan dikatakan efektif jika kegiatan tersebut mempunyai pengurus besar terhadap kemampuan menyediakan pelayanan masyarakat yang merupakan sasaran yang telat ditentukan.

Dari beberapa penejelasan diatas dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dan hubungan antara output dengan tujuan, semakin besar sumbangan output terhadap

pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas

Richard M Steers (1995:86) dalam buku karya Khaerul Umam (2012:351) menyebutkan empat faktor yang mempengaruhi efektivitas, yaitu:

1. Karakteristik Organisasi
   a. Struktur
      1) Departementalisasi
      2) Spesialisasi
      3) Formulasi
      4) Rentang kendali
      5) Besarnya organisasi
   b. Teknologi
      1) Besarnya unit kerja
      2) Operasi
      3) Bahan
      4) Pengetahuan
2. Karakteristik Pekerja
   a. Keterkaitan pada organisasi
   b. Ketertarikan
   c. Kemantapan kerja
   d. Keikatan

SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI STIA AMUNTAI

3. Prestasi Kerja

   a. Motivasi tujuan dan keterbukaan

   b. Kemampuan

   c. Kejelasan peran

4. Karakteristik Lingkungan

   a. Ekstem

      1) Kekompakan

      2) Kestabilan

      3) Ketidakstabilan

   b. Intern

      1) Orientasi pada karya

      2) Pekerja sentries

      3) Orientasi pada imbalan hukuman

      4) Keamanan versus resiko

      5) Keterbukaan versus pertahanan

5. Kebijakan dan Praktek Manajemen

   a. Penyusunan tujuan strategi

   b. Pencarian dan pemanfaatan atas sumber daya

   c. Penciptaan lingkungan prestasi

   d. Proses komunikasi

   e. Kepemimpinan dan pengambilan keputusan

   f. Inovasi dan adaptasi organisasi

Kemudian, Empat faktor yang mempengaruhi efektivitas, yang dikemukakan oleh Richard M Steers dalam buku Khaerul Umam (2012:351) sebagai berikut:

1. Karakteristik organisasi adalah hubungan yang sifatnya relatif tetap seperti susunan sumber daya manusia yang terdapat dalam organisasi. Struktur merupakan cara yang unik menempatkan manusia dalam rangka menciptakan sebuah organisasi. Dalam struktur, manusia ditempatkan sebagai bagian dari suatu hubungan yang relatif tetap yang akan menentukan pola interaksi dan tingkah laku yang berorientasi pada tugas.
2. Karakteristik lingkungan mencakup dua aspek. Aspek pertama adalah lingkungan ekstern, yaitu lingkungan yang berada di luar batas organisasi dan sangat berpengaruh terhadap organisasi, terutama dalam pembuatan keputusan dan pengambilan tindakan. Aspek kedua adalah lingkungan intern yang dikenal sebagai iklim organisasi, yaitu lingkungan yang secara keseluruhan dalam lingkungan organisasi.
3. Karaktersitik pekerja merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap efektivitas. Di dalam diri setiap individu akan ditemukan banyak perbedaan, akan tetapi kesadaran individu akan perbedaan itu sangat penting dalam upaya mencapai tujuan organisasi. Jadi apabila suatu organisasi menginginkan keberhasilan, organisasi tersebut harus dapat mengintegrasikan tujuan individu dengan tujuan organisasi.

4. Karakteristik manajemen adalah strategi dan mekanisme kerja yang dirancang untuk mengkondisikan semua hal yang ada di dalam organisasi sehingga efektivitas tercapai. Kebijakan dan praktek manajemen merupakan alat bagi pimpinan untuk mengarahkan setiap kegiatan guna mencapai tujuan organisasi. Dalam melakukan kebijakan dan praktek manajemen harus memperhatikan manusia, tidak hanya mementingkan strategi dan mekanisme kerja saja. Mekanisme ini meliputi penyusunan tujuan strategis, pencarian dan pemanfaatan atas sumber daya, penciptaan lingkungan prestasi, proses komunikasi, kepemimpinan dan pengambilan keputusan, serta adaptasi terhadap perubahan lingkungan inovasi organisasi. Menurut pendapat di atas penulis mengambil kesimpulan bahwa
   a. Organisasi terdiri atas berbagai unsur yang paling berkaitan, jika salah satu unsur memiliki kinerja yang buruk, maka akan mempengaruhi kinerja organisasi secara keseluruhan,
   b. Keefektifan membutuhkan kesadaran dan interaksi yang baik dengan lingkungan;
   c. Kelangsungan hidup organisasi membutuhkan pergantian sumber daya secara terus-menerus. Suatu perusahaan yang tidak memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas organisasi akan mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan tetapi apabila suatu perusahaan memperhatikan faktor-faktor tersebut maka, tujuan yang ingin

dicapai dapat lebih mudah tercapai hal itu dikarenakan efektifitas akan selalu dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut.

2. Pengelolaan Sampah

a. Pengertian Sampah

Sampah merupakan material sisa yang tidak diinginkan setelah berakhirnya suatu proses. Sampah didefinisikan oleh manusia menurut derajat keterpakaiannya, dalam proses-proses alam sebenarnya tidak ada konsep sampah, yang ada hanya produk-produk yang dihasilkan setelah dan selama proses alam tersebut berlangsung. Akan tetapi karena dalam kehidupan manusia didefinisikan konsep lingkungan maka sampah dapat dibagi menurut jenis-jenisnya.

Limbah atau sampah adalah sisa dari kegiatan manusia atau proses alam yang berbentuk padat maupun semi padat yang berupa zat organik (dapat terurai) dan anorganik (yang tidak dapat terurai) yang dianggap sudah tidak berguna lagi dan dibuang kelingkungan. Berdasarkan definisi ini maka sampah dapat berupa sampah yang mudah membusuk seperti sampah dapur daun-daun kering kotoran hewan dan sejenisnya. Sedagka sampah yang tidak mudah terurai atau membusuk seperti sampah plastic, logam, gelas, karet, dan lain-lain.

Peraturan Pemerintan RI No. 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga Pasal 35 Ayat 1 berbunyi "Masyarakat berperan serta dalam proses pengambilan keputusan, penyelenggaraan, dan pengawasan dalam kegiatan pengelolaan sampah rumah tangga yang

diselenggarakan oleh pemerintah daerah." itu artinya bahwa partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah sangat dibutuhkan demi terwujudnya lingkungan yang baik sehat, bersih dan rapi.

b. Pengelolaan Sampah

George R. Terry dalam buku karya M.Manullang (2012:3) Manajemen (Pengelolaan) adalah pencapaian tujuan yang ditetapkan terlebih dahulu dengan mempergunakan kegiatan orang lain.

Henri Fayol dalam buku karya Abd Rohman (2017:19) Mengemukakan pandangnya mengeai fungsi-fungsi Manajemen (Pengelolaan) sebagai berikut:

1. *Planning* (perencanaan)
2. *Organizing* (pengorganisiran)
3. *Commanding* (pengarahan)
4. *Coordinating* (pengkoordinasian)

Pengelolaan sampah adalah semua kegiatan yang dilakukan untuk menangani sampah sejak ditimbulkan sampai dengan pembuangan akhir kegiatan pengelolaan sampah meliputi pengendalian timbulan sampah, pengumpulan sampah, pengolahan dan pembuangan akhir. Pengelolaan sampah yang baik disuatu daerah akan membawa pengaruh positif atau negative bagi masyarakat maupun lingkungan daerah itu sendiri. Sampah diperkotaan pada umumnya dikelola oleh Pemerintah Kota. Pemerintah melalui Dinas Kebersihan menyiapkan Tempat Penampungan Sementara sebelum diangkut ke TPA. TPS merupakan tempat penampungan dari sumber

sampah yang berasal dari pemukiman, pertokoan, pasar, dan pusat-pusat perdagangan. Sampah yang terdapat di TPS diangkut dengan mobil truck ke TPA. Di TPA banyak cara yang dapat dilakukan untuk mengelola sampah, tetapi umunya dengan cara pembakaran (inceneration), penumpukan (dumping), penimbunan berlapis (sanitary landfill) dan pengomposan (composting).

Pengelolaan sampah yang baik bukan hanya untuk kepentingan kesehatan saja tetapi juga untuk keindahan lingkungan, tahapan pengelolaan sampah: meliputi, pengumpulan, pengangkutan, sampai dengan pemusnahan atau pengolahan sampah sedemikian rupa sehingga sampah tidak menjadi gangguan kesehatan masyarakat dan lingkungan hidup. Cara pengelolaan sampah antara lain:

1. Tahap pengumpulan dan penyimpanan di tempat sampah. Sampah yang berada di (kantor, rumah tangga, hotel dan sebagainya) ditempatkan dalam tempat penyimpanan sementara, sampah basah dan sampah kering dikumpulkan dalam tempat yang terpisah untuk memudahkan memusnahkanya. Tempat penyimpanan sementara (tempat sampah) yang digunakan harus memenuhi persyaratan sebagai berikut ini:

   a) Kontruksi harus kuat dan tidak mudah bocor,

   b) Memiliki tutup dan mudah dibuka.

   c) Ukuran sesuai sehingga mudah di angkut oleh satu orang.

Pengumpulan sampah merupakan tanggung jawab dari masing-masing rumah tangga atau lembaga institusi yang

menghasilkan sampah, dari masing-masing tempat pengumpulan sampah tersebut lalu dipindahkan ke Tempat Pembuangan Sementara (TPS) dan selanjutnya diangkut ke Tempat Penampungan Akhir (TPA).

2. Pemusnahan dan pengolahan Sampah

Pemusnahan atau pengolahan sampah dapat melalui berbagai cara antara lain:

a) Ditanam *(landfill)* pemusnahan sampah dengan membuat lubang di tanah kemudian sampah dimasukan dan ditimbun dengan tanah.

b) Dibakar *(Inceneration),* memusnahkan sampah dengan ditungku pembakaran.

c) Dijadikan pupuk *(Composting),* sampah organik daun-daunan, sisa makanan dan sampah lain yang dapat membusuk memisahkan sampah organik dan an organik, sampah organik diolah menjadi pupuk tanaman dapat dijual atau dipakai sendiri. Sedangkan sampah organic dibuang dan akan segera dipungut oleh para pemulung.

d) *Hot Feeding,* sampah hewan ternak sampah tersebut harus diolah terlebih dahulu (dimasak atau direbus) untuk mencegah penularan peyakit cacing dan trichinosis ke hewan ternak.

e) *Discharge to sewers*, sampah dihaluskan terlebih dahulu kemudian dimasukan kedalam sistem pembuangan air limbah.

f) *Dumping*, sampah dibuat atau diletakan begitu saja ditanah lapangan, jurang, atau tempat sampah.

g) *Dumping in water*, sampah dibuang kedalam air sungai atau laut akibat yang ditimbulkan terjadi pencemaran pada air dan pendangkalan dan dapat menimbulkan banjir.

h) *Individual incineration*, pembakaran sampah secara perorangan dilakukan oleh penduduk terutama didaerah pedesaan.

i) *Recycling*, pengolahan kembali bagian-bagian dari sampah yang masih dipakai atau dapat di daur ulang.

j) *Reduction*, sampah di hancurkan sampai ke bentuk yang lebih kecil, kemudian diolah untuk menghasilkan lemak.

k) *Salvaging*, pemanfaatan sampah yang dapat dipakai kembali misalnya sampah kertas bekas.

Menurut Enri Damanhuri dan Tri Padmi (2018:5–7), pengelolaan sampah merupakan suatu sistem terpadu yang meliputi kegiatan pengurangan dan penanganan sampah yang dilakukan secara menyeluruh mulai dari sumber sampah hingga ke tempat pembuangan akhir, dengan tujuan untuk melindungi lingkungan dan meningkatkan kesehatan masyarakat.

Enri Damanhuri dan Tri Padmi (2018:5–7) menjelaskan bahwa sistem pengelolaan sampah terdiri dari lima komponen utama, yaitu :

a) Kelembagaan Pengelolaan

Komponen ini penggerak seluruh sistem yang menyangkut tentang bentuk dan struktur organisasi, pengelola, personalia, tata laksana kerja, program pengembangan pegawai dan lain-lain.

b) Teknik Oprasional

Merupakan komponen yang secara langsung berhubungan dengan obyek sampah atau oprasional sehari-hari, meliputi antaralain sumber timbulan sampah, volume timbulan sampah, tingkat pelayanan daerah pelayanan, pewadahan, pengumpulan, pemindahan, pengangkutan dan pembuangan akhir.

c) Pembiayaan

Merupakan komponen pendukung efektivitas kerja seluruh sistem, mencangkup antara lain, sumber pendanaan, dana oprasional, pemeliharaan dan investasi, kemampuan pemerintah dan masyarakat dalam membiayai sistem, pola dan prosedur penarikan restribusi.

SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI STIA AMUNTAI

d) Peraturan

Mengatur sistem untuk mencapai sasaran secara efektif meliputi: peraturan daerah tentang kebersihan lingkungan, perda tentang pembentukan tarif retribusi dan lain-lain.

e) Peran serta Masyarakat

Bentuk partisipasi masyarakat dengan metode pembinaan masyarakat dibidang kebersihan, evaluasi dan pemeliharaan kondisi prasarana yang ada dan lain-lain. Salah satu pendekatan masyarakat untuk dapat membantu program pemerintah dalam keberhasilan progam dengan merubah persepsi masyarakat terhadap pengelolaan sampah yang kurang baik.

c. Manajemen Pengelolaan Sampah

Menurut Lestari dalam Skripsi Sinta Lestari (2016:28-29), pengolahan sampah adalah kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan meliputi pengurangan dan penanganan sampah Menurut Sustaining Partnership, Sudirman selaku asisten deputipengolahan sampah lingkungan kementrian lingkungan hidup dalam skripsi Sinta Lestari, bahwa kepedulian masyarakat untuk menjaga kebersihan masih sangat rendah kondisi ini seharusnya dibenahi terlebih dahulu agar timbul kepedulian masyarakat terhadap lingkungan dan penanganan sampah harus dimulai dari manusianya, partisispasi dalam pengolahan sampah merupakan aspek terpenting dalam manajemen pengolahan sampah peran aktif masyarakat untuk

melakukan pengolahan dan pemilihan sampah terlebih dahulu sebelum dibuangnya sampah tersebut dapat dimanfaatkan menjadi pupuk dan barang yang bernilai ekonomis yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

Manajemen sampah memiliki dua pendekatan pertama adalah meminimalisir sampah pada sumber dan yang kedua adalah control terhadap polusi pada saat penyimpanan, pengangkutan dan pembuangan sampah.

(https://adoc.pub/download/skripsi-oleh-sinta-lestari.html) diakses 30 Maret 2026

Menurut Malakahmad dan Khalil dalam Skripsi Teddy Andrian Tairas (2012:17-19), manajemen sampah memiliki lima komponen yaitu:

a. Identifikasi sampah dan meminimalkan sampah pada sumbernya.

   Proses pengangkutan, pengolahan dan pembuangan sebagai contoh, sampah berbahaya harus dibedakan dengan sampah domestik untuk melakukanya proses produksi harus sedemikian rupa sehingga sampah yang ditimbulkan sedikit, sampah kemudian diangkut dan kemudian dimanfaatkan

b. Pengumpulan, pemisahan dan penyimpanan pada lokasi pengumpulan.

   Permasalahan dari manajemen sampah adalah pengumpulan sampah. Pengumpulan sampah menjadi masalah apabila pembuangan sampah di sembarangan tempat. Pengumpulan

sampah seharusnya dilakukan dengan cara memilih sampah pada sumbernya, sampah dikumpulkan dalam wadah yang berbeda sampah domestik dapat dipisahkan atas Reusable (dapat dikumpulkan kembali) seperti kertas, pelastik, logam dan lainya, non-reusable (tidak dapat digunakan kembali) seperti sisa makanan dan bahan organik lainya atau bahan anorganik seperti debu, kotoran dan lain sebaginya. Setelah dikumpulkan sampah kemudian diangkut dalam kendaraan ke tempat pengolahan dan pemanfaatan sampah atau ke tempat penampungan sementara dan kemudian dibuang ke tempat pembuangan akhir.

c. Transportasi/pengangkutan

Pengangkutan sampah harus dilakukan oleh tenaga tenaga pengangkut yang berkompeten dibidangnya, pengangkutan dilakukan menggunakan kendaraan container tertutup agar tidak terjadi pencemaran lingkungan disekitarnya.

d. Pengolahan

Sampah dapat diolah tergantung pada jenis dan komposisinya. Untuk sampah yang dapat diolah secara biologis dapat diproses melalui cara pengomposan, sanitary landfill dan lainya sampah harus dikurangi dari sumbernya, dipilih dan kemudian secara hati-hati diangkut dan secara ekonomis diolah sebelum pembuangan akhir.

SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI STIA AMUNTAI

e. Energy Recovery (pemulihan energi) dan pembuangan

Metode yang paling umum digunakan adalah insinerasi, pengomposan dan landfill pembuangan akhir sampah harus dilakukan dengan cara tertentu sehingga sampah yang dibuang merupakan sampah yang sudah tidak dapat digunakan kembali. (https://adoc.pub/konsep-pengelolaan-sampah-di-kecamatan ciputat-timur-dan-pon.html) diakses 30 Maret 2026

3. Pasar

a. Pengertian Pasar Secara Umum

Pengertian Pasar Secara Umum Pasar sebagai area tempat jual beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu baik yang disebut sebagai pusat perbelanjaan, pasar tradisional, pertokoan, mall, plaza, pusat perdagangan maupun sebutan lainnya.

Pengertian pasar dapat dititik beratkan dalam arti ekonomi yaitu untuk transaksi jual dan beli. Pada prinsipnya, aktivitas perekonomian yang terjadi di pasar didasarkan dengan adanya kebebasan dalam bersaing, baik itu untuk pembeli maupun penjual. Penjual mempunyai kebebasan untuk memutuskan barang atau jasa apa yang seharusnya untuk diproduksi serta yang akan di distribusikan. Sedangkan bagi pembeli atau konsumen mempunyai kebebasan untuk membeli dan memilih barang atau jasa yang sesuai dengan tingkat daya belinya.

Pasar menurut kajian ilmu ekonomi adalah suatu tempat atau proses interaksi antara permintaan (pembeli) dan penawaran (penjual)

dari suatu barang/jasa tertentu, sehingga akhirnya dapat menetapkan harga keseimbangan (harga pasar) dan jumlah yang diperdagangkan.

Dalam kehidupan sehari-hari, keberadaan pasar sangatlah penting. Hal ini dikarenakan apabila ada kebutuhan yang tidak dapat dihasilkan sendiri, maka kebutuhan tersebut dapat diperoleh di pasar. Para konsumen atau pembeli datang ke pasar untuk berbelanja dan memenuhi kebutuhannya dengan membawa sejumlah uang guna membayar harganya.

Pasar adalah salah satu dari berbagai sistem, institusi, prosedur, hubungan sosial dan infrastruktur di mana usaha menjual barang, jasa dan tenaga kerja untuk orangorang dengan imbalan uang. Barang dan jasa yang dijual menggunakan alat pembayaran yang sah yaitu uang. Pasar bervariasi dalam ukuran, jangkauan, skala geografis, lokasi jenis dan berbagai komunitas manusia, serta jenis barang dan jasa yang diperdagangkan.

Beberapa pengertian pasar menurut beberapa para ahli:

1. William J.Stanton

   William J.Stanton berpendapat bahwa pengertian pasar adalah sekumpulan orang yang memiliki keinginan untuk puas, uang yang digunakan untuk berbelanja, serta memiliki kemauan untuk membelanjakan uang tersebut.

2. Wikipedia

   Pasar merupakan institusi, sistem, hubungan sosial, prosedur, serta infrastruktur di mana terdapat usaha untuk menjual

barang, tenaga kerja serta jasa untuk sekumpulan orang dengan imbalan uang.

3. Kotler dan Amstrong

Kotler dan Amstrong berpendapat bahwa pengertian pasar merupakan seperangkat pembeli aktual dan juga potensial dari suatu produk atau jasa. Ukuran dari pasar itu sendiri tergantung dengan jumlah orang yang menunjukkan tentang kebutuhan, mempunyai kemampuan dalam bertransaksi. Banyak pemasar yang memandang bahwa penjual dan pembeli sebagai sebuah pasar, dimana penjual tersebut akan mengirimkan produk serta jasa yang mereka produksi dan juga guna menyampaikan atau mengkomunikasikan kepada pasar. Sebagai gantinya, mereka akan mendapatkan uang dan informasi dari pasar tersebut.

4. KBBI

Menurut KBBI, pengertian pasar merupakan tempat sekumpulan orang melakukan transaksi jual-beli. Merupakan sebuah tempat untuk jual beli yang diadakan oleh sebuah organisasi atau perkumpulan dan sebagainya dengan maksud untuk dapat mencari derma.

5. Handri Ma'aruf

Kata "pasar" mempunyai 3 pengertian, antara lain :

1) Pasar dalam arti "tempat", merupakan sebuah tempat untuk bertemunya para penjual dengan pembeli.

2) Pasar dalam arti “penawaran serta permintaan”, merupakan pasar sebagai tempat terjadinya kegiatan transaksi jual beli.

3) Pasar dalam arti “sekumpulan anggota masyarakat yang mempunyai kebutuhan serta daya beli“, lebih merujuk pada 2 hal, yaitu daya beli dan kebutuhan. Pasar merupakan sekumpulan orang yang berusaha untuk mendapatkan jasa atau barang serta mempunyai kemampuan untuk membeli barang tersebut.

b. Fungsi Pasar

Pasar yang berfungsi sebagai tempat atau wadah untuk pelayanan bagi masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari berbagai segi atau bidang diantaranya:

1. Segi Ekonomi

   Merupakan tempat transaksi antara produsen dan konsumen yang merupakan komoditas untuk mewadahi kebutuhan sebagai demand dan suplai.

2. Segi Sosial Budaya

   Merupakan kontrak sosial secara langsung yang menjadi tradisi suatu masyarakat yang merupakan interaksi antara komunitas pada sektor informal dan formal.

3. Segi Arsitektur

   Menunjukkan ciri khas daerah, yang menampilkan bentuk-bentuk fisik bangunan dan artefak yang dimiliki.

Dari ketiga segi atau bidang yang disebutkan diatas, dapat diambil atau diartikan fungsi dari pasar adalah suatu wadah aktivitas dari tradisi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan, baik dilakukan secara barter maupun jual-beli yang diwujudkan dalam suatu bangunan.

Selain itu fungsi pasar adalah :

1. Pasar sebagai tempat keluar masuk orang tanpa larangan dan tanpa membedakan status.
2. Pasar memberikan pelajaran bagi pedagang cara melayani konsumen dengan baik.
3. Pasar sebagai fasilitas yang tumbuh secara organis

c. Ciri-Ciri Pasar

Berdasarkan dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan beberapa ciri – ciri pasar, antara lain :

1. Terdapat calon pembeli dan penjual.
2. Terdapat jasa ataupun barang yang hendak untuk diperjualbelikan.
3. Terdapat proses permintaan serta penawaran oleh kedua pihak.
4. Terdapat interaksi diantara pembeli dan penjual baik itu secara langsung ataupun tidak langsung.

C. Kerangka Pemikiran

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 81 tahun 2012 tentang Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga menjelaskan bahwa sampah rumah tangga adalah sampah yang berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga yang tidak termasuk tinja dan sampah spesifik, dan jenis sampah rumah tangga berasal

dari kawasan komersial, kawasan industri, kawasan khusus, fasilitas sosial, fasilitas umum, atau fasilitas lainnya, dan dalam pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Tujuan pengelolaan sampah untuk menjaga kelestarian fungsi lingkungan hidup dan kesehatan masyarakat dan menajdikan sampah sebagai sumber daya. Dari adanya permasalahan sampah yang sulit untuk diselesaikan, permasalahan sampah menjadi tanggung jawab bersama baik pemerintah, masyarakat maupun pelaku usaha Pemerintah berkewajiban membangun sarana prasarana umum (TPS), masyarakat dan pelaku usaha berkewajiban untuk memperdulikan kebersihan dengan membuang sampah pada tempatnya, jika yang terjadi malah tidak peduli akan kebersihan dan membuang sampah tidak pada tempatnya maka sampah akan berserakan dimana-mana, contohnya pada pasar merupakan tempat fasilitas umum banyak kegiatan yang dilakukan di pasar seperti jual beli barang atupun jasa.

Tempat umum seperti pasar juga memiliki permasalahan seperti permasalahah sampah yang ditimbulkan dari prilaku pedagang yang membuang sisa hasil jualannya sembarangan selain petugas kebersihan yang berkewajiban menjaga kebersihan di sekitar pasar, pedagang juga memiliki peran untuk menjaga kebersihan karena secara tidak langsung pedagang sebagai penghasil sampah dari kegitan berjualan, sayangnya pedagang kurang memahami sistem pengelolaan sampah pasar yang baik dan benar, peraturan di Pasar unggas secara kelembagaan belum berjalan secara maksimal dimana pedagang yang membuang sampah tidak diberikan sanksi karena pengelola

kebersihan belum memiliki kewenangan untuk memberikan sanksi kepada pedagang.

Lingkungan yang baik akan memberikan dampak positif dan dapat pula sebaliknya memberikan dampak negarif sesuai dengan perilaku manussendiri dalam menjaga lingkungan, pedagang memiliki peran dalam pengelolaan sampah dilingkungan tempat berjualan (pasar) untuk selalu menjaga kebersihan di sekitarnya.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka peneliti berkeyakinan bahwa dengan melakukan penelitian tentang "Efektivitas Pengelolaan Sampah Di Pasar Unggas Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara" dapat mengatasi pasar unggas yang masih jauh dikatakan baik dalam pengelolaan sampah. Untuk lebih jelasnya kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada skema gambar dibawah ini:

STIA AMUNTAI

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

